

**Nangroe: Jurnal Pengabdian Cendikia**

**Volume 2, Nomor 2, Maret 2023, Halaman 1-15**

ISSN: 2798-8457

DOI: 10.5281/zenodo.7872075

## **Revitalisasi dan Peningkatan Pengetahuan Peternak Berbasis Kelompok Dalam Usaha Peternakan Kambing di Masa Pandemi**

**Izwar<sup>1</sup>, Dian Kristanti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Teuku Umar

<sup>2</sup>STKIP Bina Bangsa Melaboh

Email: <sup>1\*</sup>izwar@utu.ac.id

### **ABSTRAK**

Kelompok Juang sebagai tim mitra merupakan kelompok peternak kambing di Aceh Jaya yang termasuk masyarakat pesisir yang masih belum mandiri dan belum optimal produktivitasnya sehingga memerlukan pelatihan dan pendampingan. Tujuan Kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan keterampilan dan pendampingan tentang manajemen penggemukan kambing yang benar dan tepat guna, termasuk di dalamnya formulasi konsentrat dan pengawetan pakan, pembuatan pupuk dari limbah ternak dan lainnya. Kegiatan ini dilakukan supaya hasil produksi usaha penggemukan kambing lebih produktif. Metode pelaksanaan dilakukan dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan langsung kepada tim mitra, hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa Tim Mitra memiliki peningkatan pengetahuan dalam usaha peternakan kambing antara lain 1) memiliki pengetahuan dan keterampilan tata cara penggemukan kambing yang benar dan efektif, terutama pengadaan dan pemberian pakan hijauan atau konsentrat berkualitas. 2) dapat meningkatkan produktivitas, kualitas dan kuantitas ternak serta mempersingkat masa panen. 3) meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesehatan masyarakat di masa pandemi dengan menerapkan manajemen produksi dan sistem pemasaran yang menguntungkan. 4) Meringankan beban peternak yang selama ini harus memotong pakan ternak setiap hari, sudah dapat diberikan selingan berupa formulasi konsentrat dan awetan pakan hijau. 5) mampu membuat pupuk organik dari feses kambing.

**Kata kunci:** Pelatihan; Pendampingan; Peternakan Kambing; Revitalisasi; Aceh Jaya.

### **PENDAHULUAN**

Kelompok Juang merupakan kelompok mitra yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian ini termasuk masyarakat pesisir, Pemilihan Mitra didasarkan 2 kali observasi oleh Tim Pengusul, yang kualifikasinya menurut tim pengabdian memenuhi sebagai mitra kegiatan pengabdian.

Profil singkat Kelompok Juang yang menjadi mitra Program PKM ini adalah Kelompok Juang beralamat di Desa Pasi Tulak Bala Kab Aceh Jaya, berdiri sejak tahun 2020. Kelompok Mitra ini termasuk kelompok masyarakat non produktif (masyarakat umum), namun berhasrat kuat menjadi wirausaha dalam bidang penggemukan kambing, Anggota kelompok mitra terdiri dari lima (5) orang dan seluruh anggotanya keluarga fakir miskin.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kelompok mitra, memiliki pengetahuan, kemampuan serta dapat berinovasi mengenai usaha penggemukan kambing, sehingga mandiri di masa pandemic covid ini, dan berdampak pada kualitas hidup mitra, dari segi ekonomi, kesehatan, pendidikan keluarga dan lainnya.

Berdasarkan hasil obeservasi tim pengabdian masyarakat pada bulan Januari 2022 menunjukkan bahwa, lokasi kelompok mitra sangat strategis dikarenakan dekat dengan jalan nasional, kondisi peternakan kambing kelompok mitra cukup bagus, kandang yang

digunakan sistem panggung terbuat dari papan, atap dari daun rumbia sehingga kandang tidak panas. Lantai kandang dari kayu berlubang sehingga kotoran ternak bisa keluar langsung di bawah.

Berdasarkan gambaran potensi yang terdapat pada ternak kambing diatas, terlihat bahwa kelompok mitra sudah mempunyai dasar dalam usaha penggemukan kambing, namun masih perlu penambahan pengetahuan dan keterampilan tentang mekanisme peternakan kambing yang efektif dan tepat guna, serta pengetahuan penerapan manajemen pemasaran dan promosi supaya seluruh anggota kelompok menguasai manajemen pemasaran dan promosi yang baik.

Menurut Tachrudin (2021). Usaha penggemukan kambing sangat layak untuk dikembangkan karena menguntungkan dengan nilai keuntungan rata-rata sebesar Rp.11.053.487 dari 38 peternak., R/C rasio, B/C rasio, dan BEP masing-masing sebesar (1,19), (0,19), dan BEP unit ada di angka 69,74 atau dibulatkan menjadi 70 ekor kambing dan untuk BEP rupiah ada di titik Rp 667.706/ekor.

Disamping itu, dari data biologis, kambing merupakan ternak yang memiliki sifat toleransi tinggi terhadap berbagai pakan hijau dan mempunyai daya adaptasi yang baik terhadap keadaan lingkungan, karakter penting dari kambing mendukung keunggulannya seperti kelincihan lidah dan ketajaman memilih pakan tertentu, dapat membedakan rasa (Tim karya tani mandiri, 24: 2013). Ukuran tubuh yang kecil secara ekonomis, diperlukan investasi awal yang lebih kecil dibandingkan ternak sapi dan kerbau, dan kerugian karena kematian atau kehilangan juga lebih kecil.

Permasalahan saat ini bagaimana cara efektif untuk mengembangkan usaha penggemukan kambing tersebut. Pengembangan usaha berbasis pada ternak rakyat yang sudah tersedia di masyarakat, akan sangat membantu usaha pengemukan kambing, salah satu kelompok masyarakat yang mempunyai dasar pengelolaan ternak kambing termasuk kelompok Mitra Juang ini. Kegiatan utama usaha peternakan ini dengan cara, kambing dibeli dan digemukkan secara intensif, kemudian dijual kembali.

Sedangkan untuk peluang pasar, permintaan daging kambing di Aceh semakin meningkat, khususnya pada bulan kurban. Peluang usaha penggemukan kambing sangat besar, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bharoto dan Apsari (2012), usaha penggemukan domba pejantan dengan pakan fermentasi sangat layak diusahakan ditinjau dari analisa usaha yang diperoleh yaitu O/I ratio 1,29 lebih besar dari 1 dan analisa *Return on Investment* (ROI). 29,9 %, ini jauh lebih besar dari bunga tabungan yang berlaku. Hal senada juga dikemukakan oleh Sodiq dan Zainal (2008) mengatakan profil usaha ternak domba di sektor usaha primer menunjukkan bahwa usaha tersebut memberikan keuntungan yang relatif baik, dengan nilai O/I *ratio* 1,39 untuk penggemukan.

Dari hasil penelitian Tachrudin (2021) Secara aspek non finansial usaha ternak penggemukan kambing yang meliputi aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan aspek manajemen, dari aspek pasar dan pemasaran sebesar 75,79% dengan katagori layak, pada aspek teknis sebesar 78,95% dengan katagori layak, dan untuk aspek manajemen hasilnya 79,89% juga dipastikan layak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha ternak penggemukan kambing di Desa Kaliwadas-Tegal layak diusahakan.

### **Produksi dan Managemen Pemeliharaan Ternak Kambing**

Dalam usaha penggemukan ternak kambing yang dikelola secara intensif, pakan merupakan salah satu komponen input yang sangat menentukan keberhasilan usaha secara finansial. Oleh karena itu, pemilihan bahan pakan pada ternak kambing diutamakan kepada bahan yang tidak bersaing dengan kebutuhan jenis ternak lain (monogastrik).

Tanaman pakan ternak, sisa tanaman maupun limbah pertanian dan industri agro menjadi pilihan utama dalam mengembangkan sistem pakan pada usaha ternak kambing

(pakan dasar). Untuk efisiensi pakan dan mengoptimalkan produksi ternak maka manajemen pemeliharaan dilakukan dengan cara 1). kombinasi antara potong angkut dengan penggembalaan dalam memanfaatkan tanaman pakan, dan 2) Metode penggunaan pakan konsentrat pada ternak kambing.

a). Kombinasi antara Potong Angkut dengan Penggembalaan

Kombinasi antara sistem potong-angkut dengan penggembalaan merupakan salah satu pendekatan yang sangat baik dalam pengelolaan tanaman pakan untuk mengoptimalkan produksi kambing. Dalam sistem ini alokasi waktu penggembalaan berkisar antara 3-4 jam sehari. Hijauan tambahan (potong-angkut) diberikan didalam kandang sebanyak 3,0-7,0 kg/ekor/hari, tergantung bobot badan atau sekitar 10-15% bobot badan. Waktu pemberian hijauan didalam kandang tergantung kepada waktu penggembalaan.

Apabila penggembalaan dilakukan pada sore hari, hijauan potong-angkut diberikan sebagian besar pada pagi hari dan sisanya pada sore hari setelah ternak kembali dari areal penggembalaan. Bila penggembalaan dilakukan pada pagi hari, maka hijauan potong angkut seluruhnya diberikan pada sore hari setelah ternak kembali dari areal penggembalaan. Penggembalaan memberikan kesempatan bagi ternak untuk memilih hijauan muda dengan kualitas nutrisi tinggi dan kesempatan untuk bergerak yang penting bagi kesehatan ternak. Hijauan pakan ternak sangat penting untuk kesehatan ternak dikarenakan berfungsi sebagai sumber serat mutlak diperlukan sepanjang tahun dalam sistem produksi ternak ruminansia (Abdullah dkk 2005).

Menurut Korten dkk (2014) Pakan hijauan merupakan kombinasi rumput dan legum dibutuhkan untuk saling melengkapi unsur nutrient yang diperlukan oleh ternak. maka beberapa hal penting perlu diperhatikan dalam menyiapkan pakan hijauan dengan cara potong angkut (Ginting, 2009). Pada Tabel 1. dijelaskan cara memilih hijauan pakan secara optimal.

Tabel 1. Jumlah pemberian dan cara memilih hijauan pakan untuk ternak kambing secara potong angkut

No	Cara Pemilihan Hijauan Pakan
1	Pastikan alokasi hijauan telah mencukupi (harus terdapat sisa pakan pada
2	Pilih tanaman berumur relatif muda sekitar 35-42 hari
3	Utamakan bagian daun dibandingkan batang
4	Gunakan lebih dari satu jenis; 2-3 jenis hijauan yang disukai ternak
5	Tanaman legum sangat baik sebagai sumber protein yang murah
6	Hijauan segar diberikan sebanyak 10-15% dari bobot tubuh

(Ginting, 2009)

Jenis hijauan pakan yang ideal untuk cara potong-angkut umumnya memiliki sifat tumbuh tegak dan memiliki ukuran batang dan daun yang relative besar atau lebar. Rumput raja atau rumput gajah termasuk kedalam kategori tersebut. Menurut Suparjo (2010) Rumput gajah merupakan salah satu jenis rumput unggul dengan komposisi kimia yang cukup baik untuk ternak ruminansia.

Pada Tabel 2 dibawah ini dipaparkan teknis pengolahan hijauan sebelum diberikan kepada kambing dan seberapa sering hijauan diberikan untuk menghasilkan performan kambing yang maksimal. Nurlaha dkk (2015) mengatakan Pemberian pakan dilakukan dalam jumlah yang terbatas (satu kali sehari, yakni pada sore hari). Dengan cara demikian kemungkinan asupan nutrien yang dibutuhkan oleh ternak belum terpenuhi secara optimal.

Tabel 2. Cara pengolahan dan frekuensi pemberian hijauan pakan kepada kambing.

No	Cara Pengolahan Potongan dan Frekuensi Pemberian
1	Jenis tanaman pakan yang berbatang besar (rumput gajah, rumput raja, <i>Panicum sp.</i> )
2	Untuk tanaman pakan berbatang kecil ( <i>Brachiaria ruziziensis</i> , <i>Paspalum guenoarum</i> , <i>Paspalum ateratum</i> dan <i>Brachiaria humidicola</i> ) tidak perlu dicacah dan dapat langsung diberikan.
3	Efisiensi penggunaan pakan meningkat mengikuti taraf konsumsi (efisiensi meningkat)
4	Frekuensi pemberian hijauan yang ideal adalah 3 x dalam sehari dan hindari Hindari
5	Berikan sore hari dalam jumlah terbanyak, pagi hari dalam jumlah sedang dan siang

(Ginting, 2009)

Dengan adanya kombinasi sistem potong angkut dan penggembalaan akan memberikan kebebasan bagi ternak melakukan seleksi sendiri terhadap berbagai jenis tanaman pakan yang tersedia. Hasil inventarisasi yang dilakukan oleh Kastanja dkk (2013) jenis hijauan pakan ternak pada padang penggembalaan ternak ruminansia di Tobelo terdiri dari hijaua yang sering dikonsumsi oleh ternak dan sangat disukai namun pertumbuhannya telah melampaui fase vegetatif sehingga banyak yang telah berbunga dan hal ini kurang disukai ternak dan telah menurunkan nilai gizi hijauan tersebut.

#### b). Metode Penggunaan Pakan fermentasi dan konsentrat pada ternak kambing

Pakan konsentrat yang ideal adalah pakan tambahan berasosiasi secara positif dengan pakan dasar, artinya pemberian suplemen mengakibatkan peningkatan konsumsi pakan dasar. Pakan komplit dibentuk dan diberikan sebagai satu-satunya pakan yang mampu memenuhi kebutuhan hidup pokok dan produksi tanpa tambahan substansi lain kecuali air (Purbowati, 2009). Firdaus (2010) mengatakan bahwa pemberian rumput tunggal belum mampu mengoptimalkan produktifitas ternak.

Secara ekonomis hubungan positif ini penting, karena pakan dasar selalu lebih murah dibandingkan dengan pakan konsentrat, untuk memaksimalkan efisiensi penggunaan pakan konsentrat, dapat dikembangkan program pemberian konsentrat secara strategis. hal ini sesuai dengan pernyataan Sarwono (2008) konsentrat berfungsi untuk meningkatkan nilai gizi pakan dan mempermudah penyediaan pakan. Formula pakan konsentrat perlu dirancang dari berbagai bahan yang tersedia secara lokal dengan biaya bersaing. Umumnya bahan yang mudah diperoleh antara lain produk limbah pertanian atau agroindustri seperti dedak. Menurut Tarigan (2008) Proporsi pemakaian dedak dalam ransum ternak bergantung pada tujuan pemeliharaan ternak. Secara umum dianjurkan pemberian dedak adalah 30-40% dari bahan kering yang dikonsumsi.

Bahan ini umumnya berkualitas baik dan merupakan sumber energi atau protein dan mineral. Perbedaan kandungan nutrisi pada jenis-jenis pakan dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Kandungan bahan kering (BK), protein kasar (PK) dan gross energi (GE) pakan berdasarkan jenis pakan

Jenis Pakan	Kandungan Nutrisi		
	BK %	PK %	E (kkal/kg)
Konsentrat	85,32	13,70	2747,78
Rumput Gajah	18,18	10,41	3976,32

PSS (Pakan Siap Saji)	39,57	10,97	4229,51
-----------------------	-------	-------	---------

(Wahyuno, dkk, 2013)

Sedangkan kandungan zat makanan dalam bahan pakan dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4. Kandungan zat makanan dalam bahan pakan (% berdasarkan bahan kering)

Jenis Pakan	Abu	Protein	Lemak	Serat Kasar	Bet-
Dedak	12,29	11,90	90,30	18,37	33,36
Rumput raja	13,51	13,97	4,04	37,09	31,39
Desmodium	12,05	20,59	3,44	35,25	28,67
Daun ubi jalar	13,77	19,67	3,19	18,32	45,05
Kulit Pisang	20,19	7,68	6,86	13,64	51,63
Ubi jalar	5,21	4,33	1,40	2,46	86,60

(Farida, 1998)

### Penerapan Hasil Riset

#### 1. Penerapan hasil Riset Prasetyo dkk, 2017.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Aan Jiwo Prasetyo, Nita Opi Ari Kustanti, dan Sri Setyawati dengan judul Analisis Break Even Point Usaha Penggemukan Kambing Milik Bapak Sulton Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Dari penelitian ini dapat dijelaskan Lokasi peternakan harus strategis diantaranya jauh dari keramaian, namun memiliki akses jalan ke lokasi peternakan sangat mudah dijangkau kendaraan. Dengan kepadatan kandang kepadatan kandang 2.5 m<sup>2</sup> /ekor. Dalam pemenuhan pakan dengan menanam sebagian lahan tanah dengan tanaman hijau pakan ternak seperti; rupert gajah, kaliandra, lamtoro, dan gamal. Meskipun demikian untuk pakan ternak hijau yang dimiliki masih belum mencukupi, sehingga perlu memberikan konsentrat sebagai pakan penguat. Tiap ekor kambing rata-rata diberikan 0.5 kg konsentrat setiap harinya. Dengan pakan yang diberikan tersebut pertambahan bobot kambing tergolong sangat baik yaitu bertambah antara 0.25 sampai 0.7 kg per hari

#### 2. Penelitian Manehat, Jelantik dan Benu, 2020.

Penelitian Manehat dkk tentang pengaruh pemberian pakan komplit fermentasi berbasis serasah gamal dan batang pisang dengan imbalan yang berbeda terhadap tingkah laku makan kambing kacang. Penelitian ini membahas tentang jenis pakan dan waktu istirahat ternak yang dapat diadaptasi antara lain pemberian pakan komplit berbasis bahan dasar serasah gamal dan batang pisang dengan imbalan yang berbeda berpengaruh terhadap lama istirahat ( $P < 0,05$ ). Dalam hal ini pakan yang mengandung serasah gamal lebih lama istirahatnya dibandingkan dengan ternak kambing yang mengkonsumsi pakan komplit dengan bahan dasar batang pisang (P70S0).

Faktor utama yang mempengaruhi lama istirahat pada ternak ruminansia adalah lama total waktu mengunyah (total chewing time) yaitu jumlah antara waktu makan dan ruminasi. semakin lama total waktu mengunyah maka akan semakin sedikit waktu yang tersedia untuk ternak istirahat. Seperti dijelaskan sebelumnya, dalam penelitian ini waktu makan relatif sama antara ternak yang diberikan pakan komplit dengan imbalan batang pisang dan serasah gamal yang berbeda tetapi lama ruminasi berbeda di antara perlakuan. Dengan demikian dalam penelitian ini perbedaan lama istirahat disebabkan oleh perbedaan waktu ruminasi.

3. Penelitian Koten1, R. Wea, R. D. Soetrisno, N Ngadiyono, B. Soewignyo. (2014).

Penelitian berjudul konsumsi nutrisi ternak kambing yang mendapatkan hijauan hasil tumpang sari arbila (*Phaseolus lunatus*) dengan sorgum sebagai tanaman sela pada jarak tanam arbila dan jumlah baris sorgum yang berbeda. Dalam penelitian ini dijelaskan tentang pakan hijauan merupakan kombinasi rumput dan legum dibutuhkan untuk saling melengkapi unsur nutrisi yang diperlukan oleh ternak. Maka beberapa hal penting perlu diperhatikan dalam menyiapkan pakan hijauan dengan cara potong angkut. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat digunakan dalam penerapan Jumlah pemberian dan cara memilih hijauan pakan untuk ternak kambing secara potong angkut.

4. Penelitian Tarigan, 2008.

Penelitian Tarigan tentang pengaruh pemberian dedak dan urea terhadap penggemukan domba jantan lepas sapih, sangat berguna dalam penerapan proporsi pemakaian dedak dalam ransum ternak bergantung pada tujuan pemeliharaan ternak. Secara umum dianjurkan pemberian dedak adalah 30-40% dari bahan kering yang dikonsumsi, Bahan dedak umumnya berkualitas baik dan merupakan sumber energi atau protein dan mineral. Dari hasil penelitian tarigan ini dapat diketahui dalam penerapan penggemukan kambing kelompok mitra tentang perbedaan kandungan nutrisi pada jenis-jenis pakan.

### Permasalahan dan solusi

Solusi dari permasalahan kelompok mitra program PKM Pengembangan Usaha penggemukan kambing dengan sasaran yang tergabung dalam Kelompok Juang yang terletak di Desa Pasi Tulak Bala Teunom-Aceh Jaya dapat dikelompokkan dalam dua bidang, yaitu: (1) solusi pada bidang produksi, dan (2) solusi bidang manajemen. Kedua solusi pada bidang permasalahan kelompok mitra tersebut akan di adaptasikan dengan penerapan hasil riset yang sudah ada, terdapat 9 aspek utama permasalahan pada kelompok mitra yaitu 1). Proses pemilihan bibit. 2). Permentasi/Formulasi Konsentrat, 3). Pemanfaatan limbah ternak, 4). Pencegahan penyakit, 5). Mekanisme pengembalaan. 6). Manajemen pembukuan, 7). Sistem pemasaran, 8). Promosi. Dalam Bidang Produksi solusi yang diharapkan tercapai antara lain: 1). Proses pemilihan bibit pejantan.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra belum mengerti prosedur pemilihan pejantan cacat dan tidak normal untuk menghindari pertumbuhan kambing yang optimal. Solusi dalam penyelesaian persoalan ini dengan memberikan pelatihan judging, inspeksi dan palpasi ketika proses pembelian ternak, indikator capaian adalah mitra mampu membedakan ternak unggul dengan ternak cacat.

2). Permentasi/Formulasi Konsentrat.

Anggota kelompok mitra belum mampu mengembangkan permentasi pakan dan formulasi konsentrat. Solusi untuk masalah ini dengan memberikan pelatihan dan pendampingan langsung dalam membuat permentasi dan formula pakan konsentrat yang tersedia secara lokal dan mudah didapatkan diantaranya adalah produk limbah pengolahan industri seperti dedak, tepung ikan, bungkil kedele, bungkil kelapa, bungkil inti sawit, indikator capaian kegiatan ini adalah mitra dapat membuat permentasi dan formulasi pakan konsentrat yang tersedia secara lokal.

3). Mekanisme Pengembalaan.

Kelompok mitra belum mengerti waktu, tempat, dan lamanya pengembalaan secara efektif. Solusinya dengan memberikan penyuluhan tentang mekanisme pengembalaan yang benar dan efektif, target dan indikatornya anggota kelompok mitra mengetahui mekanisme pengembalaan yang benar dan efektif, yang dibuktikan dengan di data lembar kerja.

4). Pencegahan Penyakit.

Pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak belum optimal, banyak ternak menderita cacingan dan skabies, kembung perut, bahkan ada yang mati. Solusinya

memberikan penyuluhan dan pendampingan pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak seperti penyakit cacangan dan skabies, kembung perut (bloat) dan penyakit lainnya, indikatornya ketercapaiannya kelompok mitra memahami cara pencegahan atau penyakit ternak.

#### 5). Bentuk Kandang.

Bentuk Kandang selama ini tanpa sekat, sehingga kambing berkelahi didalamnya yang berakibat pada harga jual rendah, menjelaskan serta melakukan pendampingan dalam membuat sekat didalam kandang kambing, targetnya kelompok mitra mengetahui kegunaan sekat didalam kandang sehingga terhidar dari perkelahian.

#### 6). Pemamfaatan Limbah ternak.

Selama ini feses ternak, dianggap tidak penting, sehingga langsung dibuang, tanpa di olah. Solusinya dengan melakukan penyuluhan tentang mekanisme penanganan feses untuk pembuatan pupuk, target dan indikatornya kelompok mitra mampu membuat pupuk organik yang berasal dari feses ternak.

Dalam bidang manajemen dan pemasaran, solusi dari permasalahan kelompok mitra antara lain:

##### 1). Manajemen Pembukuan.

Kelompok Juang Belum pernah membuat pembukuan, baik uang masuk dan uang keluar. Sehingga perencanaan bisnis lebih banyak didasarkan intuisi bukan data keuangan aktivitas riil bisnisnya, solusinya dengan memberikan pelatihan mekanisme pencatatan kas/pembukuan, target dan indikatornya kelompok mitra dapat mengetahui keuangan usahanya, serta mengerti dan paham sistem pembukuan keuangan kelompok

##### 2). Sistem Pemasaran, Promosi dan analisa pasar.

Pemasaran mengandalkan strategi pemasaran *word of mouth* (“dari mulut ke mulut”). Solusinya dengan penerapan strategi segmentasi, targeting dan positioning. Melakukan analisis pasar dan persaingan, indikatornya keberhasilannya terbentuk jaringan mitra jangka panjang baik di Aceh Jaya, Propinsi Aceh dan target pasar lainnya. Menurut Riawan dkk (2021) agar tercapai hasil yang maksimal dalam usaha ternak kambing, maka tidak terlepas dari perencanaan bisnis dengan melakukan analisis jenis usaha, tujuan usahanya. kemudian pembentukan strategi bisnis yang meliputi melakukan segmentasi pasar, harus memiliki target sehingga nantinya menjadi positioning bagi usaha tersebut disertai dengan taktik meliputi deferensiasi, marketing mix, dan selling.

##### 3). Promosi

Kelompok mitra dalam hal ini Kelompok Juang belum mempunyai kemampuan dalam hal penggunaan media internet, dan media sosial lainnya, solusinya dengan memfasilitasi pembuatan website dan media online kelompok, targetnya kelompok mitra mampu menggunakan website sebagai media promosi/toko *online*.

## METODE

Dalam rangka mengoptimalkan hasil ternak, maka tim pengabdian menggunakan beberapa pendekatan untuk mencapai hasil yang diharapkan, tindakan yang diambil sebagai berikut observasi, wawancara, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan, Semua tindakan diatas dilakukan dalam bentuk satu kesatuan sebagai upaya mengubah perilaku masyarakat dalam mengadopsi inovasi baru. Untuk mempermudah kelompok mitra mengadopsi pengetahuan maka proses penyampaian materi menggunakan metode lebih komunikatif, memikat dan memotivasi masyarakat.

Tiga tahapan utama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi kegiatan survei lokasi, perizinan dan penyelenggaraan Forum Group Discussion (FGD). Dimana dalam pertemuan ini disepakati waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan dan praktek.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan Tahap Pelaksanaan kegiatan meliputi kegiatan pelatihan, praktek dan pendampingan. Terdapat 5 aspek pelatihan terhadap permasalahan pada kelompok mitra yaitu 1). Proses pemilihan bibit. 2). Permentasi/Formulasi Konsentrat, 3). Pemanfaatan limbah ternak, 4). Pencegahan penyakit, 5). Mekanisme pengembalaan.

## 3. Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi Pelaksanaan kegiatan dan keberlanjutan program. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu program, perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program tersebut. Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan keberlanjutan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh tim pengabdian Masyarakat. Dalam rangka penilaian terhadap keberhasilan dan keberlanjutan program yang nantinya dapat juga dipergunakan sebagai alat untuk perbaikan program. Selain itu tujuan dilakukan evaluasi adalah agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program dan dapat mengatasi hambatan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan kegiatan. Instrumen yang digunakan adalah hasil pre test dan post tes serta hasil lembar observasi.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK (12pt)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program pengabdian tentang Revitalisasi dan Peningkatan Pengetahuan Peternak Berbasis Kelompok dalam Usaha Peternakan Kambing di Masa Pandemi bagi kelompok Juang selaku kelompok mitra usaha peternakan kambing adalah sebagai berikut:

### Persiapan Pelaksanaan Pengabdian.

Kegiatan awal yang dilakukan dalam rangka persiapan pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan melakukan survei ke lokasi mitra dan berdiskusi dan FGD yang dilaksanakan 27 Juni 2022 dengan kelompok Juang usaha peternakan kambing dengan tujuan untuk memperoleh informasi permasalahan yang dihadapi mitra secara lebih jelas, dan menentukan waktu pelaksanaan pengabdian. Pada kesempatan ini mitra menyampaikan keinginan untuk mengembangkan usaha Peternakan Kambing.



Sumber: Dokumentasi tim pengabdian  
Gambar 1. Pre test dan FGD dengan kelompok

Pelatihan ini sangat penting bagi kelompok juang dengan usaha peternakan kambing, karena saat ini peluang pasar daging kambing di Aceh khususnya semakin meningkat, apalagi Aceh terdapat budaya hari megang, megang merupakan 1 hari sebelum Puasa, lebaran Aidul Fitri dan Aidul Adha. Pada hari megang tidak sempurna rasanya, apabila masyarakat aceh tidak menyediakan menu daging di rumah, untuk keluarga maupun tamu, selain itu permintaan daging untuk Qurban ikut meningkat.



Peningkatan Peluang usaha peternakan sesuai dengan beberapa hasil penelitian yang sudah dilaksanakan. Peluang usaha penggemukan kambing sangat besar, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bharoto dan Apsari (2012), usaha penggemukan domba pejantan dengan pakan fermentasi sangat layak diusahakan ditinjau dari analisa usaha yang diperoleh yaitu O/I ratio 1,29 lebih besar dari 1 dan analisa *Return on Investment* (ROI). 29,9 %, ini jauh lebih besar dari bunga tabungan yang berlaku. Hal senada juga dikemukakan oleh Sodiq dan Zainal (2008) mengatakan Profil usaha ternak domba di sektor usaha primer menunjukkan bahwa usaha tersebut memberikan keuntungan yang relatif baik, dengan nilai O/I *ratio* 1,39 untuk penggemukan.

Dari hasil penelitian Tachrudin (2021) Secara aspek non finansial usaha ternak penggemukan kambing yang meliputi aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan aspek manajemen, dari aspek pasar dan pemasaran sebesar 75,79% dengan katagori layak, pada aspek teknis sebesar 78,95% dengan katagori layak, dan untuk aspek manajemen hasilnya 79,89% juga dipastikan layak.

### **Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

Kegiatan pelatihan, dilakasakan di Rumah Ketua kelompok Juang, Desa Pasie Tulak Bala Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan antara lain:

1). Tahapan proses pemilihan bibit pejantan pada tanggal 28 Juni 2022.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra belum mengerti prosedur pemilihan pejantan cacat dan tidak normal untuk menghindari pertumbuhan tidak optimal. Solusi penyelesaian dengan memberikan pelatihan dan simulasi Judging, Inspeksi dan Palmasi ketika proses pembelian ternak, langkah-langkah antara lain:

a). Pemaparan materi tentang Pelatihan tehnik judging, inspeksi dan palmasi kambing, syarat-syarat bakalan kambing jantan yang baik adalah:

- Umur: 12 – 18 bulan paling tua 2,5 tahun.
- Kesehatan: sehat, kulit lentur dan bersih, mata bersinar, nafsu makan baik.
- Kondisi fisik: badan persegi panjang, dada lebar dan dalam, temperamen tenang, kondisi boleh kurus tetapi sehat, pertumbuhan baik.
- Bangsa: mudah beradaptasi dan genetiknya baik.

b). Simulasi tata cara judging dan inspeksi langsung pada kambing.

Tahapan kegiatan dalam simulasi adalah:

- Inspeksi dengan cara mengamati atau melihat fisik ternak;

Arah depan yang diperhatikan: - lebar dan kepadatan tubuh,-kedalaman dan kepadatan dada - lebar dan kepadatan brisket (sandung lamur),- kelebaran jarak antara kedua belah kaki depan,- posisi ketegakan kepala,- besar dan kepadatan lingkaran dada, serta tingkat kelandaian dasar dada.

Arah Belakang, pengamatan dari arah belakang, yang diperhatikan: - lebar dan kepadatan tubuh,- lebar daerah sakral,- bentuk tulang rusuk yang menyerupai tong,- perkembangan perdagingan pada bagian kaki belakang,- kekuatan, kokohan, dan keringanan kaki, bentuk kaki,- serta kekuatan pinggang.

Arah Samping, dari arah samping perlu diperhatikan-kedalaman tubuh,- kepadatan perdagingan,- kekuatan dan kelurusan punggung,- kondisi dan posisi kaki,- bentuk leher dan kepala

- Palpasi, yakni memeriksa ternak dengan cara meraba untuk mengetahui adanya benjolan-benjolan atau keabnormalan abnormal dari suatu organ (kelenjar lymfe). Bisa juga untuk memperkirakan suhu ternak; Palpasi biasanya dilakukan dengan menggunakan kedua permukaan tangan sepanjang punggung kambing, mulai dari

punggung bagian belakang dekat pangkal ekor sampai ke daerah bahu. Jarak kedua tangan sebaiknya antara 3-7 cm, jempol digunakan untuk menekan sambil merasakan ketebalan urat daging di daerah punggung (*eye muscles*) dan jari-jari yang lain untuk merasakan ketebalan perdagingan di sekitar pangkal rusuk sekaligus merasakan kelengkungan tulang rusuk.

Daerah utama untuk merasakan perdagingan dan perlemakan dengan palpasi adalah:- Daerah seputar pangkal ekor.- Daerah seputar *spinous processes* sepanjang tulang punggung dan seputar *eye muscles*, serta ujung-ujung *tranverse processes* di daerah lumbar.- Seputar *spinous processes* di daerah bahu.- Seputar *breast bone* atau daerah sternum.

2). Tahapan pelaksanaan fermentasi/formulasi konsentrat pada tanggal 8 Juli 2022.

Anggota kelompok juang Belum mampu mengembangkan fermentasi pakan dan formulasi konsentrat. Solusi untuk masalah ini dengan memberikan pelatihan dan pendampingan langsung dalam membuat fermentasi dan formula pakan konsentrat yang tersedia secara lokal dan mudah didapatkan diantaranya adalah produk limbah pengolahan industri seperti dedak, tepung ikan, bungkil kedele, bungkil kelapa, bungkil inti sawit.

- ✓ Pemaparan tahapan dan jenis bahan yang dapat digunakan untuk Fermentasi/Formulasi Konsentrat.
- ✓ Pendampingan dan praktek pembuatan Fermentasi/Formulasi Konsentrat
- ✓ Menyiapkan produk limbah pengolahan industri seperti dedak, tepung ikan, bungkil kedele, bungkil kelapa, bungkil inti sawit dll.
- ✓ Siapkan prebiotik jenis Em4 yang dapat dibeli di toko pertanian atau peternakan;
- ✓ Siapkan tempat yang besar digunakan untuk mencampur bahan dan memproses fermentasi;
- ✓ Bahan-bahan pakan hijauan yang dapat difermentasi adalah jerami, gedebog pisang, rumput hijauan;
- ✓ Cacah atau potong semua bahan hijauan menjadi ukuran yang lebih kecil, agar cepat dan ukurannya seragam bisa menggunakan mesin pencacah;
- ✓ Larutkan tetes tebu atau air gula dan probiotik em4 (sesuai ukuran)dengan air menjadi 1 dengan takaran yang sudah disebutkan di atas.
- ✓ Siapkan terpal untuk mengaduk semua bahan kemudian larutkan cairan prebiotik tersebut, agar mudah campur diatas terpal;
- ✓ Masukkan semua bahan kedalam wadah sedikit demi sedikit lalu diinjak injak hingga padat;
- ✓ Tutup rapat semua bahan dengan plastik agar proses fermentasi lebih sempurna;
- ✓ Pakan fermentasi ini bisa dibuka Setelah 2 minggu dan siap diberikan kepada ternak. (Cybext,2014).

3). Tahapan penerapan solusi pada aspek mekanisme pengembalaan pada tanggal 29 juni 2022.

Kelompok mitra belum mengerti waktu, tempat, dan lamanya pengembalaan secara efektif. Solusinya dengan memberikan penyuluhan tentang mekanisme pengembalaan yang benar dan efektif sehingga mitra mengetahui mekanisme pengembalaan yang benar dan efektif.

- ✓ Memaparkan materi berkaitan dengan waktu dan jenis tumbuhan yang berkualitas untuk kambing.
- ✓ Kombinasi antara sistem potong-angkut dengan pengembalaan merupakan salah satu pendekatan yang sangat baik dalam pengelolaan tanaman pakan untuk mengoptimalkan produksi kambing. Dalam sistem ini alokasi waktu pengembalaan berkisar antara 3-4 jam sehari. Hijauan tambahan (potong- angkut) diberikan

didalam kandang sebanyak 3,0-7,0 kg/ekor/hari, tergantung bobot badan atau sekitar 10-15% bobot badan. Waktu pemberian hijauan didalam kandang tergantung kepada waktu pengembalaan (Abdullah dkk 2005).

4). Tahapan penerapan solusi pada aspek pencegahan penyakit pada tanggal 7 juli 2022.

Solusinya memberikan penyuluhan dan pendampingan pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak seperti penyakit cacingan dan skabies, kembung perut (bloat) dll, sehingga mitra memahami cara Pencegahan atau penyakit ternak, pada aspek ini, kelompok mitra juga melibatkan dokter hewan setempat dalam rangka lebih mengoptimalkan kesehatan ternak.

5). Tahapan penerapan solusi pada aspek pemamfaatan limbah ternak pada tanggal 9 juni 2022

Solusinya melakukan penyuluhan tentang mekanisme penanganan feses untuk pembuatan pupuk, sehingga kotoran tidak menjadi sumber penyakit dan dapat digunakan kembali.

- ✓ Sebelum dijadikan pupuk, kotoran kambing disortir terlebih dahulu untuk memisahkan antara kotoran dan benda-benda asing yang kemungkinan tercampur ke dalamnya. Penyortiran dapat dilakukan bersamaan dengan penggemburan kotoran kambing sehingga proses penguraian berjalan lebih cepat.
- ✓ Kotoran yang sudah disortir langsung dihamparkan secara merata menjadi lapisan yang agak tipis agar memudahkan proses selanjutnya. Siapkan 5 liter air dan EM4 agar proses fermentasi pupuk kandang berjalan lebih cepat.
- ✓ Untuk 100 kg kotoran kambing dibutuhkan 2 tutup botol cairan EM4 dan dicampurkan dengan 5 liter air. Tambahkan molasses, tetes tebu, gula pasir, atau gula merah sebanyak 100 gram sebagai sumber nutrisi bagi bakteri-bakteri tersebut. Aduk hingga semua bahan tercampur merata dan diamkan hingga bakteri di dalam EM4 mulai aktif. Setelah itu, masukkan larutan ke *sprayer* agar mudah diaplikasikan.
- ✓ Larutan EM4 disemprotkan pada hamparan kotoran kambing secara merata. Kotoran perlu dibalik dan disemprotkan kembali larutan EM4 ke seluruh bagian. Setelah benar-benar merata dan kotoran kambing agak lembap dengan tingkat kebasahan sekitar 30 - 40 persen, kemudian masukkan kotoran ke karung, tetapi jangan terlalu penuh. Ikat karung tersebut dengan tali dan letakkan di tempat teduh.
- ✓ Pupuk tersebut perlu dipantau setiap 2 minggu sekali. Jika kondisi kotoran terlalu kering, siram atau semprot kembali dengan larutan EM4. Karung perlu dibolak-balik agar sirkulasi udara di dalam karung menurun. Pupuk organik kotoran kambing baru jadi atau matang setelah proses fermentasi berlangsung selama 2 bulan.

### **Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan dan Keberlanjutan Program**

Evaluasi dilakukan untuk melihat progres dan kemajuan yang dicapai selama pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini, kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil pre test dan post tes serta hasil lembar observasi. hasil pre test Kelompok Juang menunjukkan:

Tabel. 5. Hasil Pre test kelompok Juang

Aspek	Jawaban kelompok			
	Anggota 1	Anggota 2	Anggota 3	Anggota 4
Tahu istilah <i>culling</i> terhadap kambing	Tidak	Tidak	tidak	tidak
Penjelasan bentuk kandang yang nyaman dan produktif	Berbentuk panggung	Tidak tahu	Berbentuk panggung	Panggung
Tahu jenis-jenis penyakit pada temak kambing	Ya	Ya	Ya	ya
Nama penyakit pada temak kambing	Kurap, <i>purai</i>	Kurap	Kurap, kayap	Kurap
Pemahaman tentang manajemen pembukuan kelompok yang baik	Tidak paham	Tidak paham	Ada pembukuan penulisan pembelian barang untuk temak	Ada, ditulis pemasukan dan pengeluaran uang dalam kelompok
Tahu mekanisme formulasi dan pengawetan pakan dengan cara fermentasi pakan dan/atau Hay silase hijauan	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu
Penjelasan proses penanganan feses untuk pembuatan pupuk organik	Diaduk dengan tanah	Tidak tahu	Langsung ditaburkan di tanah tanaman seperti cabai, dll	Tidak tahu
Penjabaran strategi pemberian pakan yang efektif untuk temak, termasuk proses pengembalaan temak	Memberi makan di waktu malam, penggembalaan kambing terkadang dikurung di kandang, terkadang dilepas	Memberi makan di waktu malam	Memberi makan di malam hari	Memberi rumput di sore hari Kambing kadang dikurung, kadang dilepas.
Penjelasan sistem pemasaran produksi temak yang baik dan efisien	Kalau kambing sudah beranak, induk kambing bisa dijual	Melalui HP atau dijual ke Meulaboh (luar kota)	Melalui HP	Melalui mulut ke mulut, HP

Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh anggota kelompok juang tidak memahami mekanisme pembukuan dan sistem pemasaran serta promosi, terutama promosi lewat media online. Setelah diberikan pelatihan, seluruh anggota kelompok juang memahami setiap materi yang diberikan. Namun demikian dari 5 anggota kelompok, hanya 1 orang yang mampu mengoperasikan computer dan dapat menjalankan beberapa media sosial. Sehingga diperlukan pendampingan lanjutan dalam membuat akun media sosial tersebut. Sedangkan keberlanjutan program harus dilakukan monitoring dan pendampingan lanjutan terhadap mitra, khususnya dalam hal penyusunan/unggah bahan promosi melalui media sosial, selain itu juga untuk memastikan memastikan Kelompok Juang untuk terus menerapkan manajemen keuangan yang baik dan benar.

Setelah semua rangkaian kegiatan di atas dilakukan, selanjutnya semua anggota kelompok Juang mengikuti tes yang kemudian diamati atau diobservasi oleh tim pelaksana lain untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki kelompok dalam usaha peternakan kambing di masa pandemi. Berikut adalah data hasil observasi dan postes yang telah dilakukan.

Tabel 6. Hasil observasi dan postes kelompok Juang

Aspek	Indikator	Hasil observasi			
		Anggota 1	Anggota 2	Anggota 3	Anggota 4
Proses pemilahan bibit pejantan	mampu membedakan ternak unggul dan ternak cacat	mampu	Mampu	mampu	mampu
Fermentasi/formulasi konsentrat	dapat membuat fermentasi dan formulasi pakan konsentrat	dapat	Dapat	dapat	dapat
Mekanisme penggembalaan	mengetahui mekanisme penggembalaan yang benar dan efektif	tahu	tahu	tahu	tahu
Pencegahan dan penanggulangan penyakit	memahami cara pencegahan penyakit ternak	paham	paham	paham	paham
	memahami cara penanggulangan penyakit ternak	paham	paham	paham	paham
Bentuk Kandang	mengetahui kegunaan sekat di dalam kandang sehingga terhidar dari perkelahian	tahu	tahu	tahu	tahu
Pemanfaatan limbah ternak	mampu membuat pupuk organik yang berasal dari feses ternak	mampu	mampu	mampu	mampu
Manajemen pembukuan	paham sistem pembukuan keuangan kelompok	paham	Kurang paham	paham	paham
Sistem pemasaran, dan analisa pasar	Mengetahui sistem pemasaran kambing	tahu	tahu	Kurang tahu	tahu
Promosi	Mengetahui cara promosi yang efektif dan efisien	tahu	tahu	tahu	tahu
	mampu menggunakan website sebagai media promosi toko online	mampu	Kurang mampu	Kurang mampu	mampu

### Hasil analisis kegiatan:

Dari tabel 1 tentang hasil pre tes kelompok Juang, diperoleh hasil bahwa kelompok Juang masih awam atau belum mengetahui tentang istilah culling terhadap kambing. Menurut kelompok Juang, bentuk kandang yang nyaman dan produktif adalah kandang yang berbentuk panggung. Semua anggota kelompok Juang mengetahui jenis-jenis penyakit pada ternak kambing, diantaranya yaitu kurap, purai, dan kayap. Sebanyak 50% anggota kelompok Juang, tidak mempunyai pemahaman tentang manajemen pembukuan kelompok yang baik. Namun 50% anggota yang lain mengetahui bahwa pemasukan dan pengeluaran keuangan kelompok perlu ditulis. Tidak ada satupun anggota kelompok yang mengetahui mekanisme formulasi dan pengawetan pakan dengan cara fermentasi pakan dan/atau Hay silase hijau.

Sebanyak 50% anggota kelompok tidak mengetahui proses penanganan feses untuk pembuatan pupuk organik. Namun 50% anggota lain menjelaskan bahwa feses kambing dapat dicampur dengan tanah untuk kemudian digunakan dalam penanaman tanaman seperti cabai dan tanaman lainnya. Menurut 75% anggota kelompok Juang, strategi pemberian pakan yang efektif untuk ternak yaitu pemberian pakan dilakukan ketika malam hari saat kambing sudah masuk dalam kandang dan 25% anggota lain memberi pakan kambing saat sore hari. Penggembalaan ternak dilakukan kelompok dengan cara selang seling antara dikurung di kandang dan dilepas dengan waktu yang kondisional, sesuai dengan cuaca. Jika cuaca sedang tidak mendukung, kambing akan lebih sering di dalam kandang. Sistem pemasaran produksi ternak yang baik dan efisien menurut kelompok yaitu dilakukan melalui HP atau langsung dibawa di kota lain yang berpotensi lebih besar untuk laku, seperti ke Meulaboh.

Rangkaian kegiatan berbagai pelatihan tim pelaksana sudah dilaksanakan sesuai rencana dan tidak ada kendala yang berarti. Rangkaian kegiatan pembuatan fermentasi dan Hay silase hijau untuk pakan ternak dan pembuatan pupuk organik berbahan feses ternak kambing juga sudah dilakukan sesuai rencana dengan tanpa kendala yang berarti.

Dari tabel 2 tentang hasil observasi dan postes kelompok Juang, diperoleh hasil bahwa 100% anggota kelompok Juang sudah mampu membedakan ternak unggul dan ternak cacat, 100% anggota kelompok dapat membuat fermentasi dan formulasi pakan konsentrat, 100% anggota kelompok mengetahui mekanisme pengembalaan yang benar dan efektif, 100% anggota kelompok memahami cara pencegahan pdan penanggulangan penyakit ternak, 100% anggota kelompok Juang mengetahui kegunaan sekat di dalam kandang sehingga terhindar dari perkelahian, 100% anggota mampu membuat pupuk organik yang berasal dari feses ternak, 75% anggota paham sistem pembukuan keuangan kelompok, 75% anggota kelompok mengetahui sistem pemasaran kambing, 100% anggota kelompok mengetahui cara promosi yang efektif dan efisien, dan 50% anggota kelompok mampu menggunakan website sebagai media promosi/toko online. Hal ini berarti anggota kelompok sudah mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam usaha peternakan kambing.

## KESIMPULAN

Peternakan kambing dijalankan selama ini di jalankan oleh kelompok Juang masih berbasis pada peternakan Rakyat bercirikan skala usaha kecil, kurang terstruktur terutama dalam pemberian pakan sehingga berdampak tidak tercapainya target produksi, Dalam pelaksanaan kegiatan memberi pelatihan dan pendampingan tim pengabdian menggunakan media dan metode lebih komunikatif, memikat dan memotivasi, hal ini dikarenakan tingkat pendidikan mitra yang masih rendah, sebagian mempunyai kemampuan terbatas dalam mengadopsi pengetahuan dan mengadopsi inovasi baru. Hasil observasi tersebut memperlihatkan kelompok mitra mempunyai dasar yang kuat dalam usaha penggemukan kambing, dan berdasarkan hasil observasi serta perbandingan hasil postes, memperlihatkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mitra setelah mengikuti pelatihan. Sehingga mitra memiliki pengetahuan dalam usaha peternakan kambing antara lain 1) memiliki pengetahuan dan ketrampilan tata cara penggemukan kambing yang benar dan efektif, terutama Pengadaan dan pemberian pakan hijauan atau konsentrat berkualitas. 2) dapat meningkatkan produktivitas, kualitas dan kuantitas ternak serta mempersingkat masa panen. 3) meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesehatan masyarakat di masa pandemi dengan menerapkan manajemen produksi dan sistem pemasaran yang menguntungkan. 4) Meringankan beban peternak yang selama ini harus memotong pakan ternak setiap hari, sudah dapat diberikan selingan berupa formulasi konsentrat dan awetan pakan hijau. 5) mampu membuat pupuk organik dari feses kambing.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Kemendikbudristek Ditjen Dikti yang telah membantu pendanaan kegiatan PKM ini, selain itu ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Kelompok Juang selaku kelompok mitra yang telah bekerja sama dengan baik dalam pelaksanaan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah L, Karti, Hardjosoewignyo S. (2005). Reposisi Tanaman Pakan Dalam Kurikulum Fakultas Peternakan. Bogor. Prosiding Lokakarya Nasional Tanaman Pakan Ternak.
- Bharoto, Apsari, SR. (2012). Analisis Kelayakan Agribisnis Penggemukan Ternak Domba dengan Pakan Fermentasi (Studi Kasus Penggemukan Ternak Domba, di Pesantren Sunan Kalijaga, Desa Jomblangan, Wonocatur, Kabupaten Bantul). *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. (16): 2.
- Farida WR. (1998). Pengimbuhan Konsentrat Dalam Ransum Penggemukan Kambing Muda di Wamena Irian Jaya. *Media Veteriner*. (5). 2.21-26.

- Firdus. (2010). Pengaruh Formulasi Pakan Hijauan (Rumput Gajah, Kaliandra dan Gamal) Terhadap Pertumbuhan & Bobot Karkas Domba. *Jurnal Agripet*. (10).1:42-45.
- Ginting S. (2009). *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pakan Dalam Usaha Ernak Kambing*. Jakarta. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian.
- Prasetyo AJ, Kustanti NA, Setyawati S. (2017). Analisis Break Even Point Usaha Penggemukan Kambing Milik Bapak Sulton Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. *Jurnal Aves*. (11).1.
- Purbowati E. (2009). Pemanfaatan Protein Pakan dan Produksi Protein Mikroba pada Sapi Peranakan Ongole yang diberi Pakan Roti Sisa Pasar Sebagai Pengganti Dedak Padi. Jakarta. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner.
- Kastanja, Dellen N, Matulesy, Ariance Y. (2015) Potensi Hijauan Bahan Pakan Ternak Di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Agroforestri* : (8), 4.
- Koten R, Wea RD, Soetrisno N, Ngadiyono B, Soewignyo. (2014). Konsumsi Nutrien Ternak Kambing Yang Mendapatkan Hijauan Hasil Tumpangsari Arbila (*Phaseolus Lunatus*) Dengan Sorgum Sebagai Tanaman Sela Pada Jarak Tanam Arbila Dan Jumlah Baris Sorgum yang Berbeda. *Jurnal Ilmu Ternak*.:6(1): 8, 38 – 45
- Manehat SE, Jelantik IGN, Benu I. (2020). Pengaruh Pemberian Pakan Komplit Fermentasi Berbasis Serasah Gamal Dan Batang Pisang Dengan Imbangan Yang Berbeda Terhadap Tingkah Laku Makan Kambing Kacang. *Jurnal Nukleus Peternakan*. (7).1:75-85.
- Nurlaha, Abdullah L, Diapari,D. (2015). Kecukupan Asupan Nutrien Asal Hijauan Pakan Kambing PE di Desa Totallang-Kolaka Utara. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*. (20); 1, 18-25.
- Riawan, Santoso A, Chamidah A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Manajemen Usaha Untuk Peningkatan Hasil Ternak di Desa Gupolo Babadan Ponorogo. *Jurnal Budimas*. (03). 01.
- Sarwono B. (2008). *Kelinci Potong dan Hias*. Jakarta. Agromedia Pustaka.
- Sodiq A, dan Abidin Z. (2008). *Sukses Menggemukan Domba*. Jakarta. PT Agro Media Pustaka.
- Suparjo. (2010). *Analisis Proksimat dan Analisis Serat*. Makasar. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
- Tachrudin, Hadid. (2021). Kelayakan Agribisnis Penggemukan Kambing Gibas Di Kabupaten Tegal. *Journal of Agribusiness and Community Development (AGRIVASI)*.(1):1, pp. 33-4
- Tim Karya Tani Mandiri. (2013). *Pedoman Beternak kambing*. Bandung. CV. Nuansa Aulia.
- Tarigan JK. (2008). Pengaruh Pemberian Dedak Dan Urea Terhadap Penggemukan Domba Jantan Lepas Sapih. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*.(1). 1.
- Wahyono T. Kusumaningrum. Widiawati Y, Suharyono. (2013). Penampilan Produksi Kambing Kacang Jantan yang diberi Pakan Siap Saji (PSS) Berbasis Silase Tanaman Jagung (Productivity of Male Kacang Goats Fed Fast Feed (PSS) Based On Corn Straw Silage). Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner.